

## **Hubungan Pendapatan dan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku *Bullying* Peserta Didik Kelas V SD**

**Melia Ranti Cahya Ningrum<sup>1\*</sup>, Supriyadi<sup>2</sup>, Nelly Astuti.<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

<sup>2</sup>FKIP Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang, Sumatera Barat

<sup>3</sup>FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

\*email:meliaranti3@gmail.com, Telp. +6282269182488

*Received:*

*Accepted:*

*Online Published:*

***Abstract: Relationship Of Parent Income and Parenting Style with Bullying Behavior of Students in Fifth Class Primary School***

*The purpose of this study was to study the relationship of parent income and parenting style to bullying behavior of fifth grade students of Muhammadiyah Elementary School. The type of research was an ex-post facto experiment. The data collection techniques were interviews, questionnaires, and documentation studies. The instrument of data collection was a questionnaire with a Likert scale that is quoted as validity and reliability. Data analysis used product moment conversions and multiple conversions. The results of the study showed yhat there were positive and significant relationship between parent income and parenting style with bullying students in grade V SD Muhammadiyah Elementary School.*

**Keywords:** *bullying behavior, parental income, and parenting style.*

**Abstrak: Hubungan Pendapatan dan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku *Bullying* Peserta Didik Kelas V SD**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan pendapatan orang tua dan pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying* peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat. Jenis penelitian ini adalah *ex-post facto* korelasi. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, kuesioner, dan studi dokumentasi. Instrumen pengumpulan data adalah kuesioner dengan skala *likert* yang diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan dengan menggunakan korelasi *product moment* dan korelasi ganda. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pendapatan orang tua dan pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying* peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.

**Katakunci:** pendapatan orang tua, perilaku *bullying*, pola asuh orang tua

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses belajar yang dialami oleh tiap individu sepanjang hayat baik melalui pendidikan formal, nonformal dan informal. Hal ini sejalan dengan pasal 1 ayat 10 Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 yang berbunyi satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 11, menjelaskan bahwa pendidikan formal merupakan jalur pendidikan terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan formal akan mengarahkan peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi dan kemampuan dirinya masing-masing.

Selain dari pendidikan formal, pengembangan potensi peserta didik sendiri juga tak lepas dari bimbingan dan didikan orang tua. Hal semacam ini disebut dengan pendidikan informal, pada pendidikan informal peserta didik akan belajar banyak hal melalui keluarga dan lingkungannya. Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Ahmadi (2015: 221) memaparkan bahwa keluarga adalah kelompok primer yang paling penting di dalam masyarakat. Keluarga merupakan sebuah group yang terbentuk dari perhubungan laki-laki dan wanita, perhubungan yang berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak.

Bibi (2013: 91) menjelaskan bahwa orang tua memiliki pengaruh besar dalam kehidupan anak. Orang

tua memiliki sikap, perilaku, kepercayaan, nilai-nilai, dan latar belakang keluarga yang unik dan karakteristiknya bervariasi dari orang tua ke orang tua.

Ahmadi (2015: 228) menyatakan bahwa anak membutuhkan (1) stabilitas keluarga, (2) pendidikan, (3) pemeliharaan fisik dan psikis termasuk di sini kehidupan religius. Jika perhatian orang tua terhadap kebutuhan-kebutuhan itu tidak seimbang berarti ada kebutuhan anak untuk berkembang yang belum terpenuhi. Hal ini berarti kebutuhan ekonomi dibutuhkan untuk perkembangan anak.

Badan Pusat Statistik (2014) membedakan pendapatan penduduk menjadi empat golongan yaitu (1) Golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata perbulan lebih dari Rp. 3.500.000,00. (2) Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata perbulan antara Rp. 2.500.000,00 – Rp. 3.500.000,00. (3) Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan perbulan rata-rata dibawah Rp. 1.500.000,00 – Rp. 2.500.000,00. (4) Golongan pendapatan rendah jika pendapatan perbulan rata-rata Rp. 1.500.000,00 ke bawah

Persaulian (2013: 10) menyatakan bahwa salah satu komponen penting untuk menilai perkembangan tingkat kesejahteraan ekonomi penduduk adalah pola pengeluaran konsumsi masyarakat. Pengeluaran konsumsi masyarakat merupakan pembelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga terhadap barang-barang akhir dan jasa-jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan seperti makanan, pakaian, dan barang-barang kebutuhan lainnya serta berbagai jenis pelayanan.

Badan Pusat Statistik (2017) menyebutkan beberapa indikator untuk mengukur besar kecilnya suatu konsumsi, antara lain (1) makanan dan minuman, (2) perumahan, (3) pakaian, (4) furnitur, (5) kesehatan, (6) transportasi, (7) rekreasi, (8) pendidikan, (9) barang dan jasa, sehingga orang tua bekerja untuk memenuhi kebutuhan konsumsi tersebut.

Orang tua yang memusatkan perhatian untuk bekerja keras demi menstabilkan keuangan keluarga akan mengakibatkan waktu berkumpul bersama anak berkurang. Keuangan keluarga memang dibutuhkan untuk perkembangan anak, tetapi keuangan yang stabil bukanlah satu-satunya yang dibutuhkan untuk perkembangan anak. Masih ada kebutuhan lain yang harus terpenuhi misalnya pendidikan dan pemeliharaan psikis.

Smith dan Moore (2012: 180) menjelaskan bahwa pola asuh orang tua dan keadaan sosial adalah faktor terpenting dalam perkembangan anak. Chaplin dalam Pieter (2011: 27) menyatakan bahwa perilaku adalah kumpulan dari reaksi, perbuatan, aktivitas, gabungan gerakan, tanggapan dan jawaban yang dilakukan seseorang, seperti proses berpikir, bekerja, hubungan seks dan seba-gainya. Bagaimana cara anak berhubungan satu dengan yang lain mencerminkan keadaan sosial yang mereka rasakan dalam keluarga dan pola asuh yang mendasari mereka.

Adawiah (2017: 34) menyatakan bahwa pola asuh orang tua merupakan pola perilaku yang diterapkan pada anak bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dirasakan oleh anak, dari

segi negatif maupun positif. Menurut Georgiou (2017: 29) menjelaskan bahwa terdapat tiga jenis kecenderungan pola asuh, yaitu pola asuh demokrasi, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif.

Hoksin (2014: 508) menyatakan bahwa pola asuh demokrasi menunjukkan seimbangny tuntutan dan responsif orang tua. Orang tua ini mendorong anak untuk mengembangkan pendapatnya. Gaya pengasuhan ini lebih terkait dengan hasil yang positif. Akibatnya, ditemukan gaya pengasuhan yang paling bermanfaat dan efektif di antara jenis pola asuh lainnya.

Sarwar (2016: 231) menyatakan bahwa gaya pengasuhan yang otoriter mengakibatkan kemampuan dan kepercayaan diri anak lebih rendah. Orang tua membatasi anak untuk mengeksplorasi kemampuannya dan interaksi sosial, yang akhirnya menghasilkan ketergantungan anak pada bimbingan dan arahan orang tua.

Sarwar (2016: 233) menyatakan bahwa orang tua yang permisif benar-benar membiarkan anaknya untuk berpartisipasi aktif tanpa peduli dengan tindakan mereka. Namun, secara luas diyakini bahwa perilaku nakal disebagian besar anak adalah hasil dari gaya pengasuhan permisif.

Ahmadi (2015: 229) menjelaskan anak yang dibiarkan tanpa bimbingan orang tua akan berkembang tanpa adanya pola yang hendak dituju, tetapi berkembang dengan sendirinya. Anak akan mengalami kebingung dalam berbuat atau bersikap karena kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua. Selain itu, anak akan kesulitan membedakan perilaku baik dan perilaku buruk. Anak cenderung

akan semena-mena, melakukan segala hal yang akan membuatnya merasa senang, baik dengan cara yang benar maupun cara yang salah.

Perbuatan yang salah inilah biasa disebut dengan perilaku buruk. Menurut Gichara (2009: 21) perilaku buruk anak adalah suatu kondisi terhambatnya pemenuhan kebutuhan seseorang atau frustrasi serta perasaan terancam yang disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain (1) emosi yang tidak terkendali, (2) lingkungan sosial yang tidak mendukung, (3) penanaman disiplin yang keliru, (4) tekanan di sekolah, kompetensi, standar moral, (5) tidak cukup gizi.

Salah satu perilaku buruk yang sering terjadi dan dialami oleh anak adalah *bullying*. Priyatna (2010: 2) menjelaskan bahwa *bullying* adalah tindakan yang disengaja oleh pelaku pada korban bukan karena kelalaian namun benar-benar disengaja. Tindakan tersebut dilakukan secara berulang dan tidak pernah dilakukan secara acak atau hanya sekali.

Menesini dan Salmivalli (2017: 241) *bullying* verbal seperti mengejek, memberikan panggilan yang tidak sesuai, dan menghina. *Bullying* fisik seperti memukul, menendang, dan merusak properti korban. *Bullying* psikologi seperti menyebar rumor, mengucilkan, dan memfitnah.

Koonce (2013: 16) menjelaskan bahwa *bullying* memiliki dampak negatif yang lama pada kehidupan bagi pelaku serta korban. Zakiyah (2017: 327) menyebutkan faktor penyebab terjadinya *bullying* antara lain keluarga, sekolah, kelompok sebaya, kondisi lingkungan sosial, tayangan televisi dan media cetak, sementara menurut Ulfah (2017: 55) menyatakan bahwa faktor terjadinya *bullying* dapat disebabkan oleh

faktor eksternal dan internal peserta didik. Faktor internal antara lain *broken home*, kurangnya perhatian orang tua, dan tayangan di televisi.

Perilaku *bullying* pada anak dapat terjadi dimana saja, salah satunya adalah di sekolah. Sesuai data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) yang dikutip dari Tempo.co tanggal 30 Mei 2018, jumlah kasus pendidikan mencapai 161 kasus dengan kasus *bullying* paling banyak. Terdapat 36 kasus atau 22,4% kasus korban kekerasan dan *bullying*, 41 kasus atau 25,5% kasus pelaku kekerasan dan *bullying*, dengan kata lain, hampir separuh dari kasus pendidikan adalah kasus jenis kekerasan dan *bullying*. Tippett dan Wolke (2014: 34) memaparkan bahwa meskipun dalam taraf signifikan yang rendah, *social economic status* yang rendah dapat meningkatkan peluang menjadi korban *bullying*.

Sementara di sekolah dasar, *bullying* seperti sebuah tradisi turun temurun yang dilakukan peserta didik, sebagaimana yang diungkapkan Seto dalam Kompas Edukasi bahwa faktor trauma dan keinginan balas dendam menjadi pemicu untuk melakukan tindak kekerasan pada yang lebih lemah darinya, baik secara fisik, status, dan mental. Pendidik cenderung menganggap *bullying* yang dilakukan peserta didik adalah hal yang biasa terjadi ketika anak duduk di bangku sekolah dasar. Tidak sedikit pendidik yang membiarkan perilaku *bullying* tersebut tanpa melakukan penanganan apapun, padahal dampak dari *bullying* tersebut dapat mengakibatkan korban tertekan, takut, depresi, bahkan dapat berakhir bunuh diri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator pendidik kelas V dan studi dokumentasi pada seluruh peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat terdapat perilaku *bullying* yang biasa dilakukan oleh peserta didik seperti memperolok, menghina, dan memalak. Hal ini didukung dengan hasil dari penyebaran angket kepada 220 responden yang menyatakan bahwa sekitar 42,67% peserta didik berpotensi berperilaku *bullying*. Rata-rata peserta didik melakukan perilaku *bullying* seperti mengolok, menghina teman yang memiliki prestasi rendah, memalak, dan menuduh teman, selain itu melalui hasil wawancara dengan koordinator kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat, peneliti dapat mengetahui bahwa peserta didik masih sering melakukan perilaku *bullying* sebagai bahan candaan atau mengejek teman, sebagian pendidik menganggap perilaku *bullying* adalah hal yang wajar dan sebagian besar wali peserta didik berpendapat menengah keatas, dengan kata lain kebutuhan finansial anak terpenuhi.

Berdasarkan uraian tersebut teridentifikasi bahwa terdapat peserta didik melakukan *bullying*, dari perilaku inilah muncul sebuah pertanyaan apa yang menyebabkan perilaku *bullying* itu sendiri. Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian perlu dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara pendapatan orang tua dan pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying* peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat

## METODE

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah *ex-postfacto* korelasi. Kasmadi dan Nia (2014: 64) menyatakan bahwa studi korelasi adalah penelitian deskriptif yang paling populer digunakan untuk mendapatkan besaran hubungan antar variable, dalam hal ini hubungan pendapatan orang tua dan pola asuh orangtua dengan perilaku *bullying* peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.

### Prosedur

Tahap penelitian *ex-postfacto* korelasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti adalah (1) memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat. (2) menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data berupa angket, terdapat tiga jenis angket, satu jenis angket mewakili satu variabel. Pada instrumen angket pendapatan orang tua, instrumen angket diisi oleh orang tua peserta didik. Sementara pada instrumen angket pola asuh orang tua dan perilaku *bullying* diisi oleh peserta didik itu sendiri (3) mengujicoba instrumen pengumpul data pada subjek uji coba instrumen. Uji coba instrumen angket dilakukan sebanyak tiga kali di tiga SD yang berbeda yaitu 20 orang peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Pusat, 20 orang peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Barat, dan 35 orang peserta didik kelas V SD Xaverius Metro Pusat, (4) menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang telah dibuat valid dan reliabel, (5) melaksanakan penelitian dengan

membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian., (6) menghitung ketiga data yaitu data dari variabel pendapatan orang tua, variabel pola asuh orang tua, dan variabel perilaku *bullying*, yang diperoleh untuk mengetahui hubungan antara pendapatan orang tua dan pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying* peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat, dan (7) interpretasi hasil perhitungan data yang telah dilakukan.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah adalah *proporsionate stratified random sampling*. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Yamane dan alokasi *proportional* untuk penentuan jumlah sampel pada setiap strata. Sehingga diperoleh 75 sampel dari 229 populasi.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, kuesioner (angket), dan studi dokumentasi. Wawancara pada penelitian ini dilakukan terhadap tiap wali kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat. Kuesioner (angket) dilakukan terhadap 75 orang peserta didik beserta orang tuanya sebagai sampel Sistem pengisian angket yang diisi oleh orang tua peserta. Studi dokumentasi untuk memperoleh data tentang jumlah peserta didik, foto dokumentasi, data guru, dan profil sekolah. Alat pengumpul data berupa angket dengan menggunakan skala *Likert* tanpa pilihan jawaban netral untuk memperoleh data

tentang pendapatan orang tua, pola asuh orang tua, dan perilaku *bullying*.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian ini berupa angket pendapatan orang tua, pola asuh orang tua, dan perilaku *bullying*. Indikator angket pendapatan orang tua adalah (1) makanan dan minuman, (2) perumahan, (3) pakaian, (4) furnitur, (5) kesehatan, (6) transportasi, (7) rekreasi, (8) pendidikan, (9) barang dan jasa. Indikator angket pola asuh orang tua adalah (1) pola asuh demokrasi, (2) pola asuh otoriter, dan (3) pola asuh permisif. Adapun indikator angket perilaku *bullying* adalah (1) *bullying* verbal, (2) *bullying* fisik, (3) *bullying* psikologis.

Instrumen penelitian diuji coba sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data. Tujuan uji coba instrumen ini untuk menentukan validitas dan reliabilitas angket yang dibuat sehingga angket pendapatan orang tua, pola asuh orang tua, dan perilaku *bullying* layak digunakan untuk penelitian dan dapat mengumpulkan data yang sesuai dengan apa yang diteliti.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data untuk menguji hipotesis menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* dan *Multiple Correlation* yang diungkapkan Pearson dalam Kasmadi dan Nia (2014: 107), dengan data yang diperoleh dari angket. Sebelum dilaksanakan analisis data terlebih dahulu, peneliti harus melakukan pengujian prasyarat analisis dengan menguji normalitas dan linearitas data.

Uji hipotesis menggunakan rumus korelasi *Product Moment*, *Multiple Correlation* dan uji-F, sedangkan menentukan besar kecilnya kontribusi variabel  $X_1$  (pendapatan orang tua) dan variabel  $X_2$  (pola asuh orang tua) terhadap  $Y$  (perilaku *bullying*) dengan rumus koefisien determinan.

Adapun signifikansi hubungan dilihat dari hasil perhitungan uji-F dengan kaidah: jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , artinya terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian diterima. Sedangkan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian ditolak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat tanggal 2 -5 April 2019.

Tabel 1. Data Variabel X dan Y

Data	Variabel		
	$X_1$	$X_2$	$Y$
n	75	75	75
Skor Terbesar	93	72	67
Skor Terkecil	62	49	36
Median	77,5	60,5	51,5
Modus	74	57, 63	55
$\Sigma$	5695	4533	3876
Rerata	76,67	60,4	51,58
S (simpangan baku)	8,07	6,10	8,40

Sumber: Data angket pendapatan orang tua.

Berdasarkan tabel 1 tersebut dilihat dari jumlah skor total, dapat diketahui bahwa data variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $Y$  memiliki selisih yang cukup besar. Begitu pula dengan reratanya, dimana variabel  $Y$  memiliki jumlah rerata terendah

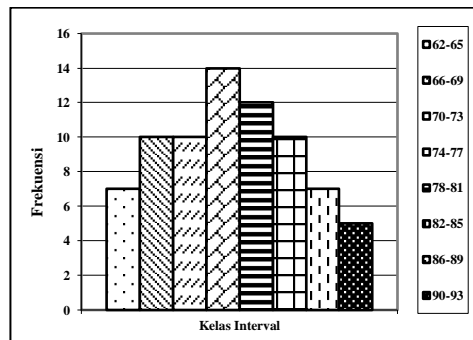
dibandingkan dengan variabel  $X_1$  dan  $X_2$ . Melihat dari S (simpangan baku) dari ketiga variabel tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel  $X_1 >$  variabel  $X_2$ , variabel  $X_1 <$  variabel  $Y$ , variabel  $X_2 <$  variabel  $Y$ , sehingga variabel  $X_1, X_2 <$   $Y$ . Berikut ini adalah data distribusi variabel  $X_1, X_2$ , dan  $Y$ . Berikut distribusi frekuensi variabel  $X_1$

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel  $X_1$  (Pendapatan Orang Tua)

No.	Kelas Interval	F	Persentase (%)	Kategori
1.	62-65	7	9,33	Rendah
2.	66-69	10	13,33	
3.	70-73	10	13,33	
4.	74-77	14	18,67	Sedang
5.	78-81	12	16	
6.	82-85	10	13,33	
7.	86-89	7	9,33	Tinggi
8.	90-93	5	6,67	
Jumlah		75	100	

Sumber: Dokumentasi angket pendapatan orang tua

Berdasarkan tabel 2 tersebut diketahui bahwa skor terendah variabel pendapat orang tua yaitu sebesar 62 dan skor tertinggi yaitu sebesar 93. Pada tabel tersebut juga dapat diketahui bahwa pendapatan orang tua dengan kategori rendah mencapai 23%, pendapatan orang tua dengan kategori sedang mencapai 61%, dan pendapatan orang tua dengan kategori tinggi mencapai 16%. Jika dilihat dari besarnya persentase pada setiap kategori, dapat diketahui bahwa orang tua peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat dominan berpendapatan sedang dengan pendapatan rata-rata perbulan mencapai Rp. 1.500.000,00 – Rp. 3.500.000,00. Berikut ini gambar diagram distribusi frekuensi variabel  $X_1$ .



Gambar 1. Distribusi frekuensi angket pendapatan orang tua

Pada gambar diagram tersebut, telah ditunjukkan tujuh kelas interval beserta frekuensinya. Frekuensi tertinggi terletak pada interval 74-77 dengan jumlah frekuensi mencapai 14 orang wali peserta didik dengan kategori pendapatan sedang, sementara frekuensi terendah terletak pada interval 90-93 dengan frekuensi mencapai 5 orang wali peserta didik dengan kategori berpendapatan tinggi. Berikut ini adalah distribusi frekuensi variabel  $X_2$ .

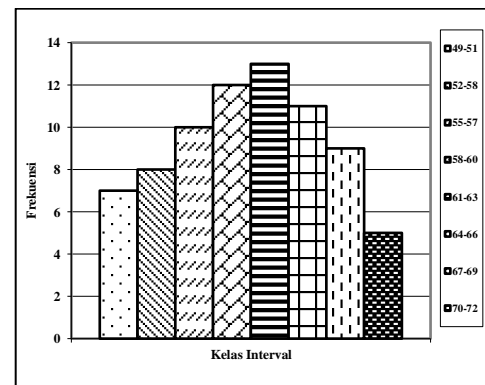
Tabel 3. Distribusi frekuensi variabel  $X_2$  (Pola Asuh Orang Tua)

No.	Kelas Interval	F	Persentase (%)	Kategori
1.	49-51	7	9,33	Buruk
2.	52-54	8	10,67	Buruk
3.	55-57	10	13,33	Sedang
4.	58-60	12	16	
5.	61-63	13	17,33	
6.	64-66	11	14,67	
7.	67-69	9	12	Baik
8.	70-72	5	6,67	
Jumlah		75	100	

Sumber: Data angket pola asuh orang tua.

Berdasarkan tabel 3 tersebut dapat diketahui bahwa skor terendah pada angket pola asuh orang tua yaitu sebesar 49 dan skor tertinggi

yaitu sebesar 72. Berdasarkan tabel tersebut, juga dapat diketahui bahwa peserta didik yang mendapat pola asuh dengan kategori buruk (permisif) mencapai 20%, yang mendapat pola asuh dengan kategori sedang (otoriter) mencapai 61%, dan yang mendapat pola asuh dengan kategori baik (demokrasi) mencapai 19%. Hal ini berarti pola asuh otoriter lebih dominan diterapkan oleh orang tua peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat dari pada pola asuh otoriter dan permisif. Berikut ini gambar distribusi frekuensi variabel  $X_2$



Gambar 2. Distribusi frekuensi angket pola asuh orang tua.

Pada gambar diagram tersebut telah disajikan tujuh kelas interval beserta frekuensinya. Frekuensi tertinggi terletak pada kelas interval 61-63 dengan jumlah frekuensi mencapai 13 peserta didik dan termasuk pola asuh dengan kategori sedang (otoriter). Sementara frekuensi terendah terletak pada kelas interval 70-72 dengan frekuensi sebanyak 5 orang peserta didik dan termasuk dalam pola asuh dengan kategori baik (demokrasi). Berikut distribusi frekuensi variabel  $Y$ .

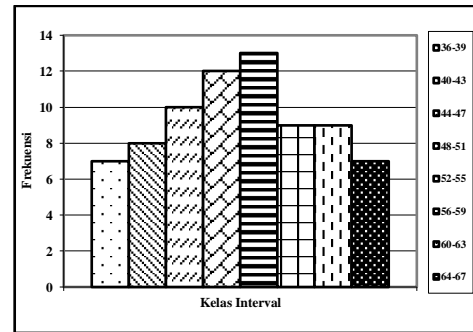


Tabel 4. Distribusi Frekuensi Data Variabel Y (Perilaku *Bullying*)

No.	Kelas Interval	F	Persentase (%)	Kategori
1.	36-39	7	9,33	Berat
2.	40-43	8	10,67	
3.	44-47	10	13,33	Sedang
4.	48-51	12	16	
5.	52-55	13	17,33	
6.	56-59	9	12	
7.	60-63	9	12	Ringan
8.	64-67	7	9,33	
Jumlah		75	100	

Sumber: Data angket perilaku *bullying*.

Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa skor terendah angket perilaku *bullying* yaitu seesar 36 dan skor tertinggi yaitu 67. Jika dilihat dari kategorinya, dapat diketahui bahwa 20% peserta didik berperilaku *bullying* dengan kategori berat, 58,67% berperilaku *bullying* dengan kategori ringan, dan 21,33% peserta didik berperilaku *bullying* dengan kategori sedang. Sesuai dengan perhitungan kecenderungan *bullying* dapat diketahui bahwa peseta didik dengan kecenderungan *bullying* verbal mencapai 53,4%. Kecenderungan *bullying* fisik mencapai 50,6%, dan kecenderungan *bullying* psikologis mencapai 50,5%, dari ketiga kecenderungan tersebut, persentase kecenderungan *bullying* verbal lebih tinggi dibandingkan dengan persentase kecenderungan *bullying* yang lainnya. Hal ini berarti, peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat cenderung berperilaku *bullying* verbal. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar distriusi frekuensi variael perilaku *bullying* (Y).



Gambar 3 Distribusi frekuensi angket perilaku *bullying*

Pada gambar diagram tersebut telah disajikan tujuh kelas interval beserta frekuensinya. Berdasarkan diagram yang telah disajikan, dapat diketahui bahwa kelas interval dengan frekuensi tertinggi terletak pada kelas interval 52-55 dengan frekuensi sebanyak 13 orang peserta didik, sementara kelas interval dengan frkuensi terendah terletak pada kelas 36-39 dan 64-67 dengan frekuensi sebanyak 7 orang peserta didik.

### Uji Prasyarat Analisis Data

Terdapat tiga data yang perlu diuji normalitas, yaitu data variabel  $X_1$  (pendapatan orang tua),  $X_2$  (pola asuh orang tua), dan  $Y$  (perilaku *bullying*). Interpretasi hasil perhitungan dilakukan dengan membandingkan  $\chi^2$  hitung dengan  $\chi^2$  tabel untuk  $\alpha = 0,05$  dengan  $dk = k - 1$ .

Hasil perhitungan uji normalitas variabel  $X_1$  didapati  $\chi^2$  hitung =  $9,065 \leq \chi^2$  tabel = 14, 067 berarti data variabel  $X_1$  berdistribusi normal. Pada hasil perhitungan uji normalitas variabel  $X_2$  didapati bahwa  $\chi^2$  hitung =  $7,124 \leq \chi^2$  tabel = 14,067 berarti data variabel  $X_2$  berdistribusi normal. Sedangkan uji normalitas pada variabel  $Y$  didapati bahwa  $X^2$  hitung =  $7,685 \leq X^2$  tabel = 14,067 berarti data variabel  $Y$  berdistribusi normal.

Berdasarkan uji normalitas yang menyatakan bahwa data variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $Y$  berdistribusi normal maka selanjutnya dilakukan uji linearitas. Hasil dari uji linieritas  $X_1$  dengan  $Y$  didapati bahwa  $F_{hitung} = 0,68 \leq F_{tabel} 1,83$  hal ini berarti data berpola linier. Pada perhitungan uji linieritas  $X_2$  dengan  $Y$  didapati bahwa  $F_{hitung} = -0,07 \leq F_{tabel} 1,78$  ini berarti data juga berpola linier.

### Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis, koefisien korelasi antara variabel  $X_1$  dan variabel  $Y$  sebesar 0,399 bertanda positif dengan kriteria rendah. Koefisien korelasi antara variabel  $X_2$  dan variabel  $Y$  sebesar 0,586 bertanda positif dengan kriteria sedang. Koefisien korelasi antara variabel  $X_1$  dan variabel  $X_2$  sebesar 0,104 bertanda positif dengan kriteria sangat rendah. Koefisien korelasi antara  $X_1$  dan  $X_2$  dengan variabel  $Y$  sebesar 0,677 bertanda positif dengan kriteria kuat.

Selanjutnya kontribusi variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variabel  $Y$  sebesar 45,85 %. Hal itu berarti pendapatan orang tua dan pola asuh orang tua memberi pengaruh sebesar 45,85 % terhadap perilaku *bullying* kelas V. Adapun sisanya sebesar 54,15 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Nilai kebermaknaan (signifikansi) sebesar  $F_{hitung} = 30,48 > F_{tabel} = 3,14$  berarti signifikan. Hal ini berarti hipotesis diterima, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pendapatan orang tua dan pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying* peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis sebelumnya, terdapat koefisien korelasi antara variabel  $X_1$  dan variabel  $Y$  sebesar 0,399 yang berarti korelasi tersebut bertanda positif dengan kriteria rendah. Selanjutnya diketahui bahwa kontribusi variabel  $X_1$  terhadap variabel  $Y$  sebesar 15,92%. Hal itu berarti pendapatan orang tua memberi pengaruh sebesar 15,92% terhadap perilaku *bullying* peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat, dengan demikian, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pendapatan orang tua dengan perilaku *bullying* peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat. Hasil ini relevan dengan teori yang diungkapkan oleh Astuti dalam Anjasuma (2018:12) yang menyatakan bahwa perbedaan kelas ekonomi terlebih jika perbedaan tersebut bersifat ekstrim individu suatu kelompok, jika tidak ada toleransi antara anggota kelompok lainnya maka dapat menjadi penyebab perilaku *bullying*.

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis sebelumnya, terdapat koefisien korelasi antara variabel  $X_2$  dan variabel  $Y$  sebesar 0,586 yang berarti korelasi tersebut bertanda positif dengan kriteria sedang. Selanjutnya diketahui bahwa kontribusi variabel  $X_2$  terhadap variabel  $Y$  sebesar 34,29%. Hal itu berarti pola asuh orang tua memberi pengaruh sebesar 34,29% terhadap perilaku *bullying* peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat, dengan demikian, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying* peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat. Hal ini relevan dengan pendapat Arya

(2018: 28) yang menyatakan bahwa kurangnya bimbingan serta perhatian orang tua terhadap anak. Orang tua yang bersikap otoriter, keluarga yang tidak harmonis, serta orang tua yang tidak mengajarkan nilai-nilai agama dan moral kepada anak menyebabkan anak berperilaku menyimpang seperti *bullying*.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya. Koefisien korelasi antara pendapatan orang tua ( $X_1$ ) dengan pola asuh orang tua ( $X_2$ ) yaitu sebesar 0,104 yang berarti korelasi tersebut bertanda positif dengan kriteria sangat rendah. Mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi jenis pola asuh yang diberikan orang tua terhadap anak maka hal yang wajar jika pendapatan orang tua memiliki hubungan dengan kriteria rendah terhadap jenis pola asuh orang tua yang diberikan kepada anak. Sebagaimana pendapat Mussen dalam Afthoni (2014: 28) menyatakan bahwa lingkungan tempat tinggal mempengaruhi pola asuh orang tua, hal ini dapat dilihat jika keluarga yang tinggal di kota besar, kemungkinan orang tua akan banyak mengontrol anak karena merasa khawatir seperti melarang anak keluar rumah sendirian. Sementara yang tinggal di desa kemungkinan orang tua tidak khawatir jika anak keluar sendirian.

Sementara Manurung dalam Isni (2014: 17) menyebutkan beberapa hal yang berkaitan dengan jenis pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap anak yaitu, latar belakang pola asuh orang tua, tingkat pendidikan orang tua, dan status ekonomi serta pekerjaan orang tua. Hal ini berarti pendapatan orang tua bukanlah satu-satunya hal yang

berpengaruh terhadap pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap anak.

Selanjutnya diketahui bahwa kontribusi variabel  $X_1$  terhadap variabel  $X_2$  sebesar 1,08%. Hal itu berarti pendapatan orang tua memberi pengaruh sebesar 1,08% terhadap pola asuh orang tua peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat, dengan demikian, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pendapatan orang tua dengan pola asuh orang tua peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam uji signifikansi atau uji-F yang telah dilakukan, maka  $F_{hitung} = 30,48 \geq F_{tabel} = 3,14$ . Berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pendapatan orang tua dan pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying* peserta didik kelas V, dengan koefisien korelasi antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$  sebesar 0,677 bertanda positif dengan kriteria kuat. Selanjutnya kontribusi variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$  sebesar 45,85%. Hal itu berarti pendapatan orang tua dan pola asuh orang tua memberi pengaruh sebesar 45,85% terhadap perilaku *bullying* peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat. Sedangkan 54,15% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Orang tua yang disibukan dengan urusan lain akan mengakibatkan kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak, dalam beberapa kasus orang tua lebih memilih menitipkan anak pada kakek, neneknya atau tak jarang menyewa asisten rumah tangga yang ditugaskan untuk mengurus anak mereka, terkadang untuk memini-

malisir pengeluaran keluarga, orang tua memilih mengurus anak sendiri meskipun terbatasnya waktu komunikasi dengan anak. Hal semacam ini mengakibatkan berkurangnya peran orang tua dalam mendidik anak.

Ahmadi (2015: 229) menjelaskan bahwa anak yang dibiarkan tanpa bimbingan orang tua akan berkembang tanpa adanya pola yang hendak dituju, tetapi berkembang dengan sendirinya. Anak akan mengalami kebingung dalam berbuat atau bersikap karena kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua. Selain itu, anak akan kesulitan membedakan perilaku baik dan perilaku buruk. Anak cenderung akan semena-mena, melakukan segala hal yang akan membuatnya merasa senang, baik dengan cara yang benar maupun cara yang salah.

Perilaku yang salah inilah yang harus diwaspadai orang tua. Salah satu perilaku buruk tersebut adalah perilaku *bullying*. Prasetyo dalam Sufriani (2017) menyebutkan bahwa *bullying* merupakan perilaku agresif yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok terhadap orang-orang atau kelompok lain yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara menyakiti secara fisik maupun mental. Perilaku *bullying* banyak terjadi di lingkungan sekolah dasar, untuk itu diperlukannya penanganan yang efektif untuk menekan perilaku tersebut.

Seorang pendidik merupakan ujung tombak pada proses pembelajaran, pengembangan potensi peserta didik, dan memiliki andil cukup besar dalam pembentukan perilaku peserta didik. Pembentukan perilaku bukan hanya pengajaran tentang baik buruknya suatu tindakan yang harus dan tidak harus dilakukan

oleh peserta didik, tetapi juga tentang penanganan terhadap perilaku peserta didik yang menyimpang.

Pembentukan karakter dan penanganan perilaku menyimpang peserta didik seperti *bullying* perlu adanya kesepakatan dan kerjasama yang baik antar pihak sekolah dan orang tua peserta didik. Komunikasi, dan sosialisasi yang baik antara pihak sekolah dan orang tua peserta didik sangat diperlukan dalam pelaksanaan dan penerapan sistem pembentukan karakter dan penanganan perilaku menyimpang peserta didik. Sosialisasi terhadap orang tua peserta didik tentang bagaimana cara penanganan yang baik terhadap peserta didik agar peserta didik tidak melakukan perilaku menyimpang.

Berdasarkan uraian sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa hipotesis diterima artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pendapatan orang tua dan pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying* peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat. Hubungan itu ditandai dengan koefisien korelasi sebesar 0,677 pada taraf kuat dan sumbangan variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$  sebesar 45,85% dan 54,15% dipengaruhi oleh faktor lain seperti faktor ekonomi, faktor keluarga, sekolah, sosial politik, individu itu, sendiri usia orang tua, keterlibatan orang tua, pendidikan orang tua, dan teman bermain. Hal ini relevan dengan pendapat Arya (2018:28) yang menyatakan bahwa faktor pendapatan orang tua berupa faktor ekonomi yang tidak merata menyebabkan terjadinya perilaku *bullying*, selain itu Arya (2018: 28) juga menjelaskan bahwa kurangnya bimbingan serta perhatian orang tua

terhadap anak atau keadaan keluarga yang tidak harmonis menyebabkan anak tidak dapat berkembang sebagaimana mestinya, hal seperti ini menyebabkan kemungkinan perilaku *bullying* anak semakin besar. Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Tibbett dan Wolke yang berjudul *Socioeconomic Status and Bullying: A Meta Analysis*, yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara pendapatan orang tua (sosial ekonomi status) dengan perilaku *bullying*.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan pendapatan orang tua dan pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying* peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat dapat disimpulkan: (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pendapatan orang tua dan perilaku *bullying* peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat, ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,399 berada pada taraf “rendah” dengan kontribusi variabel  $X_1$  sebesar 15,92% terhadap variabel Y, (2) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying* peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat, ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,586 berada pada taraf “sedang” dengan kontribusi variabel  $X_2$  terhadap variabel Y sebesar 34,29%, (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pendapatan orang tua dengan pola asuh orang tua peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat, ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,104 berada pada

taraf “sangat rendah” dengan kontribusi  $X_1$  terhadap  $X_2$  sebesar 1,08% (4) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pendapatan orang tua dan pola asuh orang tua secara bersama-sama perilaku *bullying* peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat, ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,677 berada pada taraf “kuat” dengan kontribusi  $X_1$  dan  $X_2$  secara bersama-sama terhadap Y sebesar 45,85%.

### DAFTAR RUJUKAN

- Adawiah, Rabiatul. 2017. *Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Pendidikan Anak*. Jurnal Pendidikan. Vol 7 No 1.
- Afthoni M. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya dalam Pendidikan Anak*. Malang: UIN Malang.
- Agustiawati, Isni. 2014. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ahmadi, H. Abu. 2015. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Konsumsi dan Pengeluaran*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Nasional.
- Badan Pusat Statistik. 2014. *Statistik Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Nasional.
- Bibi, Farzana. 2013. *Contribution of Parenting Style in Life Domain of Children*. Jurnal Psikologi. Vol 12. No 2.

- Georgiou, Stelios N. 2017. *Parenting Styles and Bullying at School: The Mediating Role of Locus of Control*. Jurnal Psikologi Anak. Vol 5. No 4.
- Gichara, Jenny. 2009. *Mengatasi Perilaku Buruk Anak*. Tangerang: Kawan Pustaka
- Hoskins, D. H. 2014. *Consequences of Parenting on Adolescent Outcomes*. Jurnal Psikologi. Vol 4. No 3.
- Kasmadi dan Nia Siti Sunariah. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Koonce Glenn L. 2013. *Effects of Elementary School Students' Gender and Grade Level on Bullying*. Jurnal Pendidikan. Vol 2. No 7.
- KPAI. 2018. *Hari Anak Nasional, KPAI Catat Kasus Bullying Paling Banyak*. Jakarta: Tempo
- Menesini, Ersilia dan Salmivalli, Christina. 2017. *Bullying in Schools: The State of Knowledge and Effective Interventions*. Jurnal Pendidikan. Vol 22. No 51.
- Persaulian, Baginda. 2013. *Analisis Konsumsi Masyarakat di Indonesia*. Jurnal Ekonomi. Vol 1. No 2.
- Pieter, Herri Zan. and Lubis Namora Lumongga. 2011. *Psikologi untuk Kependidikan*. Jakarta: Kencana.
- Priyatna, Andri. 2010. *Lets End Bullying*. Jakarta: Elex Media. Komputindo.
- Sarwar, Samiullah. 2016. *Influence of Parenting Style on Children's Behaviour*. Jurnal Psikologi. Vol 3. No 1.
- Seto, Mulyadi. 2012. *Stop Dendam Turun Temurun di Sekolah*. Jakarta: Kompas
- Smith, D. E., & Moore, T. M. (2012). *Parenting style and Psychosocial Outcomes in a Sample of Jamaican Adolescents*. *International Journal of Adolescence and Youth*. Jurnal Psikologi. Vol 18. No3.
- Sufriani dan Eva Purnama Sari. 2017. *Faktor yang Memengaruhi Bullying pada Anak Usia Sekolah Di Sekolah Dasar Kecamatan Syiah Kuala Banda*. Jurnal Pendidikan. Vol 8. No. 3.
- Tim Penyusun. (2003). *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20*. Jakarta: Depdiknas.
- Tippett, Neil dan Walke, Dieter. 2014. *Socioeconomy Status and Bullying: A Meta Analysis*. *American Public Health Association*. Jurnal Psikologi. Vol 104 No 6.
- Ulfah, Wiwit Viktoria. 2017. *Fenomena School Bullying yang Tidak Berujung*. Jurnal Psikologi. Vol 5 No 3.

Zakiah, Ela Zain, dkk. 2017. *Faktor yang Mempengaruhi Anak dalam Bullying*. Jurnal Psikologi. Vol 4 No 2.